



Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Allah berfirman,

1

Aku persiapkan bagi hamba-hamba-Ku yang saleh sesuatu yang tidak pernah terlihat oleh mata, tidak pernah terdengar oleh telinga,

2

tidak pernah pula tebersit di dalam hati manusia,

3

Jika kalian berkenan bacalah, ‘Maka tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan hati.’ (QS. As-Sajdah: 17).”⁽¹⁾

Ayat Terkait

﴿Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah). Dan wajah mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) dalam kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya.﴾ (QS. Yūnus: 26)

﴿Maka tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan hati sebagai balasan terhadap apa yang mereka kerjakan. (17) Maka apakah orang yang beriman seperti orang yang fasik (kafir)? Mereka tidak sama. (18) Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka mereka akan mendapat surga-surga tempat kediaman, sebagai pahala atas apa yang telah mereka kerjakan.﴾ (QS. As-Sajdah: 17-19)

﴿Ini adalah kehormatan (bagi mereka). Dan sungguh, bagi orang-orang yang bertakwa (disediakan) tempat kembali yang terbaik, (49) (yaitu) surga ‘Adn pintu-pintunya terbuka bagi mereka, (50) di dalamnya mereka bersandar (di atas dipan-dipan) sambil meminta buah-buahan yang banyak dan minuman (di surga itu). (51) Dan di samping mereka (ada bidadari-bidadari) yang redup pandangannya dan sebaya umurnya. (52) Inilah apa yang dijanjikan kepadamu pada hari perhitungan. (54) Sungguh, inilah rezeki dari Kami yang tidak ada habis-habisnya.﴾ (QS. Sād: 49-54)

﴿Perumpamaan taman surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa; di sana ada sungai-sungai yang airnya tidak payau, dan sungai-sungai khamar (anggur yang tidak memabukkan) yang lezat rasanya bagi peminumnya, dan sungai-sungai madu yang murni. Di dalamnya mereka memperoleh segala macam buah-buahan, dan ampunan dari Tuhan mereka.﴾ (QS. Muḥammad: 15)

Perawi Hadis

Abu Hurairah, nama aslinya menurut pendapat yang paling kuat adalah Abdurrahman bin Ṣakhr Ad-Dausī, Al-Azdī, Al-Yamani. Masuk Islam melalui At-Ṭufail bin ‘Amr Ad-Dausī. Senantiasa menyertai Nabi صلى الله عليه وسلم selama hampir empat tahun, serta bersemangat dalam menuntut ilmu dan menghafal hadis. Sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadis. Wafat di Madinah pada tahun 58 H.⁽¹⁾

Inti Sari

Rabb kita ﷻ memberitahukan kepada kita bahwa Dia telah menyiapkan untuk hamba-hamba-Nya yang saleh beragam kenikmatan yang tidak pernah terlihat dan terdengar oleh makhluk mana pun, tidak pernah pula tergambar di dalam akal atau muncul di dalam hati.

1 Lihat biografinya dalam: *Ma'rifah As-Sahābah* karya Abu Nu'aim (4/1846), *Al-Isṭi'āb fī Ma'rifah Al-Ashāb* karya Ibnu Abdil Bar (4/177), *Usd Al-Gābah* karya Ibnu Al-Aṣīr (3/357), dan *Al-Isābah fī Tamayiz As-Sahābah* karya Ibnu Hajar Al-Asqalānī (4/267).

1 HR. Al-Bukhari (3244) dan Muslim (2824).



Pemahaman

1

Rabb kita ﷻ memberitahukan kepada kita, bahwa Dia telah menyiapkan bagi hamba-hambanya yang saleh berupa surga sebagai balasan ketaatan dan ibadah mereka, yang tidak pernah mereka lihat semisalnya. Makanan dan minuman yang ada di surga memiliki kemiripan dengan makan di dunia, tetapi itu hanyalah kemiripan terkait nama saja, bukan dalam bentuknya.

2

Kemudian Allah ﷻ menegaskan bahwa apa yang telah disiapkan, tidak mungkin manusia mengetahuinya. Jika seorang hamba tidak pernah melihat atau mendengarnya, padahal keduanya merupakan alat indra, maka seorang manusia tidak bisa menggambarkan bentuk kenikmatan tersebut dengan akalnyanya. Meskipun ada hal yang pernah muncul di dalam hati seorang hamba terkait berbagai macam kenikmatan, kesenangan, dan keindahan surga, maka tidak akan sampai pada wujud sebenarnya dari kenikmatan tersebut yang telah Allah Ta'ala siapkan untuk hamba-hambanya.

3

Nabi ﷺ menguatkan lagi mengenai hal tersebut dengan menyertakan firman-Nya ﷻ yang turun, seraya bersabda, "Jika kalian berkenan bacalah, "Maka tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan hati." (QS. As-Sajdah: 17). Yakni, seseorang tidak akan mengetahui apa yang telah Allah ﷻ siapkan dan rahasiakan di surga untuk hamba-hambanya yang mukmin, berupa beragam kenikmatan, kebahagiaan, serta kebaikan yang berlimpah yang **menyejukkan mata dan menyenangkan hati**.

Banyak disebutkan di dalam Al-Qur`an mengenai surga beserta kenikmatannya, karena itulah Rasulullah ﷺ bersabda, "Tempat seukuran cemeti di surga itu lebih baik daripada dunia dan seisinya."⁽¹⁾

Seorang penyair menuturkan,

*Beramallah untuk meraih kampung abadi yang dijaga oleh Ridwan
Bertetanggakan Ahmad⁽²⁾, yang disiapkan Zat Yang Maha Penyayang
Tanahnya dari emas dan lumpurnya dari misk
Dan Za'faran rumput yang tumbuh di sana
Sungai yang mengalir berupa susu dan madu murni
Dan khamar yang lezat pun mengalir
Siapakah yang membeli Firdaus dengan terus mengerjakan
Shalat di malam hari nan tersembunyi
Atau dengan mengenyangkan si miskin
Di hari paceklik dan kebutuhan pokok mahal*

1 HR. Al-Bukhari (3250).

2 Nabi Muhammad (editor).

Implementasi

1

Al-Hasan رضي الله عنه menuturkan, “Suatu kaum menyembunyikan amalan-amalan mereka di dunia, maka Allah sembunyikan pula untuk mereka sesuatu yang tidak pernah terlihat oleh mata, dan tidak pula pernah terdengar oleh telinga.”⁽¹⁾ Jika memang demikian, maka seorang Muslim harus menyiapkan diri untuk mengerjakan amalan yang tersembunyi, yang tidak terlihat oleh siapa pun kecuali oleh Zat yang telah menyiapkan baginya kebaikan yang berlimpah.

2

Hadis ini menjadi dalil bahwa surga sekarang sudah ada, dan Allah menyiapkannya untuk hamba-hamba-Nya yang saleh.

3

Kesempurnaan kesalehan seseorang terletak ketika dia menjadi orang yang membuat orang lain menjadi baik. Jadi kesalehan pribadinya berimbas kepada perbaikan pribadi lainnya. Dia melakukan amar makruf dan nahi munkar, dia profesional melakukan tugasnya. Jika dia seorang pelajar maka dia mengulangi pelajarannya dengan bersungguh-sungguh; jika dia seorang petugas keamanan maka dia bertanggung jawab melakukan pekerjaannya dengan memberantas berbagai tindak kriminal dan menciptakan ketenangan di masyarakat; dan jika dia seorang pekerja maka dia melakukan pekerjaannya sehingga bisa menimbulkan kebaikan di dunia dan memakmurkan bumi.

4

Jika surga dengan berbagai nikmatnya yang tidak bisa dibayangkan dan dikhayalkan oleh manusia, maka sungguh merugi orang yang tidak bersungguh-sungguh untuk berusaha masuk ke surga dan melakukan amalan yang bisa mengantarkannya ke surga tersebut.

5

Kenikmatan terbesar di surga secara mutlak ialah melihat Allah Ta’ala, meski mereka belum bisa melihat di dunia. Dia berfirman, “*Wajah-wajah (orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Memandang Tuhannya.*” (QS. Al-Qiyāmah: 22-23). Dari Jarir bin Abdullah رضي الله عنه, beliau berkata, “Waktu itu kami sedang bersama Nabi صلى الله عليه وسلم, lantas beliau melihat ke arah bulan -yakni bulan purnama- seraya bersabda, ‘*Sungguh kalian kelak akan melihat Rabb kalian, sebagaimana kalian sekarang bisa melihat bulan ini, tidak akan saling berdesakkan saat melihat-Nya.*’” Sedangkan, azab yang paling besar bagi orang-orang yang sengsara ialah tidak bisa melihat-Nya رضي الله عنه, “*Sekali-kali tidak! Sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar terhalang dari (melihat) Tuhannya.*” (QS. Al-Muṭaffifin: 15).

1 Tafsir Al-Kasyāf karya Az-Zamakhshary (3/513).